

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan mode busana yang terus berkembang di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam hal penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni, kreatif, dan inovatif. Untuk mendukung perkembangan mode busana maka diperlukan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang busana. Pengetahuan busana umumnya diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal misalnya seperti perguruan tinggi atau lembaga kursus busana. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan SDM pada industri *fashion* adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Fitrihana (2016) menyampaikan bahwa SMK dan institusi pendidikan vokasi jurusan tata busana merupakan penyumbang sumber daya manusia yang tepat untuk industri kreatif *fashion*. Di SMK terdapat program studi keahlian Tata Busana yang menekankan pada bidang pembuatan busana serta menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana. Salah satu kompetensi yang diajarkan dalam program keahlian Tata Busana adalah Kompetensi pembuatan Desain Busana. Desain Busana termasuk muatan mata pelajaran produktif yang pembelajarannya dilaksanakan dengan praktik (Iriyanti & Mariah, 2018).

Baik tidaknya proses pembuatan pakaian tergantung dari gambar desain yang dibuat. Penciptaan sebuah desain busana menjadi pedoman dalam melakukan proses selanjutnya. Sebuah desain busana sendiri harus memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang ada, sebagaimana dijelaskan oleh Afif Ghurub (2011: 1) yang menyatakan bahwa pengertian dari desain adalah rencana atau gambar desain yang terdiri dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan nilai dari suatu benda yang dibuat dalam bentuk dua dimensi berdasarkan prinsip-prinsip desain. Hal ini dapat dikaitkan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu harus bisa membuat desain busana yang sesuai dengan unsur-unsur dan prinsip-

prinsip desain. Hal ini dapat terlihat dari berhasil tidaknya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek afektif), dan keterampilan proses (psikomotor) sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad Susanto, 2013: 5). Pada tahap pra-riset, peneliti menemukan nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas XI SMKN 3 Bogor menunjukkan hampir sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa akan aspek-aspek pengetahuan busana.

Riyanto (2003: 1) mengatakan bahwa: pengetahuan busana secara luas mencakup (1) Sejarah busana, (2) Hakikat busana, (3) Fungsi busana, (4) Etika berbusana, (5) Estetika berbusana, (6) Motif busana, (7) Pelengkap busana, (8) Mode busana, (9) Desain busana, (10) Peranan busana, (11) Bahan busana, (12) Pembuatan busana, (13) Kegiatan usaha bidang busana dan (14) Manajemen usaha busana. Pengetahuan busana yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mode busana yang difokuskan pada gaya berpakaian (*style*).

Menurut Puji Astuti (2021:14-15) *style* merupakan gaya berpakaian menurut selera pribadi seseorang yang dapat menunjukkan karakter personal seseorang. Dijelaskan oleh Hj. Sonny Nusi & Moh. Alim Zaman (2002) terdapat 6 *style* yang dibuat berdasarkan karakter berpakaian wanita, yaitu; *classic elegant*, *sporty casual*, *feminine romantic*, *exotic dramatic*, *sexy alluring*, dan *art off beat*. Agar tidak terlalu luas penulis membatasi penggunaan *style* pada penelitian ini yaitu penerapan *style sexy alluring*. Pemilihan penerapan *style sexy alluring* pada penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran desain busana yaitu; busana pesta. Sehubungan dengan busana pesta, *style sexy alluring* banyak sekali diminati oleh wanita karena memiliki ciri gaya busana yang membentuk tubuh secara ketat dan menonjolkan bentuk tubuh serta kerap menggunakan bahan *stretch* yang membalut tubuh secara pas (Rizkiya, Yulistiana, & Indarti, 2022).

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hasil Belajar Desain Busana Pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Bogor Berdasarkan Macam-Macam *Style*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang busana.
2. SMK sebagai penyumbang sumber daya manusia yang tepat untuk industri kreatif *fashion*.
3. Hasil belajar desain busana pesta pada sebagian besar siswa SMK Negeri 3 Bogor yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Pengaruh pembelajaran mengenai macam-macam *style* khususnya *style sexy alluring* terhadap hasil belajar desain busana.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas perlu diadakan pembatasan masalah untuk memfokuskan pembahasan yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang akan diteliti adalah busana pesta.
2. Sumber inspirasi pada penelitian ini dibatasi pada *style* atau gaya berpakaian *sexy alluring*.
3. Hasil belajar siswa kelas IX pada penelitian ini adalah hasil penilaian tugas akhir muatan pelajaran Desain Busana semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diteliti oleh penulis adalah “Bagaimana Hasil Belajar Desain Busana Pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Bogor Berdasarkan Macam-Macam *Style*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk mengetahui hasil belajar desain busana pada siswa kelas XI SMKN 3 Bogor berdasarkan macam-macam *style*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para siswa dan tenaga pendidik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran desain busana dengan memberikan pengajaran mengenai macam-macam *style* atau gaya berpakaian. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang perkembangan SDM untuk mendukung industri *fashion* di masyarakat.

2) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memperkaya referensi dalam kajian ilmu program keahlian tata busana, terutama pada mata pelajaran desain busana. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan dalam lingkup pendidikan tata busana.

